

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern telah membawa perubahan signifikan dalam metode dakwah. Jika pada masa lalu dakwah lebih banyak dilakukan secara langsung dan melalui media cetak, kini metode dakwah telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital. Dalam penggunaan media sosial, platform media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube menjadi alat utama dalam menyebarkan pesan dakwah.

Dakwah melalui media sosial memungkinkan jangkauan yang luas dan interaksi langsung dengan audiens. Media sosial memudahkan para dai untuk menyebarkan pesan-pesan keIslaman secara cepat dan efektif, menjangkau beberapa kelompok masyarakat di seluruh dunia. Konten dakwah yang berupa video pendek, infografis, dan kutipan ayat Al-Quran atau hadis dapat dibagikan secara virtual, memperluas dampak dan pengaruh dakwah.¹ Dalam strategi dakwah yang memanfaatkan media sosial, sangat penting untuk memahami setiap karakter audiens yang dituju yang menjadi sasaran target dan juga dalam memilih platform media sosial untuk menciptakan konten-konten yang menarik perhatian.

Perkembangan zaman dan fenomena globalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Saat ini, budaya asing dengan mudah memasuki negara melalui proses globalisasi salah satunya ialah budaya korea selatan yang dikenal dengan korean wave,

¹ Das'ads, "*New Media Dan Dakwah*", (Jakareta: Elex Media Komputindo, 2024), h. 35

yang sangat diminati oleh remaja. Fenomena ini justru menjadi peluang strategis oleh Fuadh Naim dalam memberikan dakwah melalui konten Babopini yang bersifat kritis namun tidak menghakimi dalam menyampaikan pesan agama dengan pendekatan yang selaras dengan minat audiens.

K-pop merupakan sebuah trend yang berasal dari budaya negeri gingseng, yaitu korea selatan. K-pop diminati di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak gelombang korean pop (K-pop), dan banyak masyarakat Indonesia yang menjadi penggemar k-pop di indonesia.² Namun dibalik ketertarikan antara k-pop, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan terhadap budaya k-pop dan pemahaman agama yang baik.

Keterlibatan yang mendalam dalam kultur K-pop ini, meskipun menawarkan ruang ekspresi dan komunitas, tidak jarang menimbulkan tantangan tersendiri bagi sebagian K-popers Muslim dalam menjaga identitas keislaman mereka. Seperti gaya berpakaian, interaksi antar gender, atau bahkan lirik lagu, terkadang memunculkan pertanyaan dan dilema terkait batasan-batasan syariat Islam. Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan bimbingan dan peningkatan pemahaman keIslaman di kalangan k-popers tidak hanya bertujuan untuk menjaga identitas agama bagi penggemar korea, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara hobi dan nilai-nilai Islam. K-popers dapat belajar untuk melihat K-pop tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk memperkuat iman dan nilai-nilai keIslaman.

² Oshima Vicky Arriyuka and Gonda Yumitro, "K-Pop and Consumerism Culture: A Bibliometric Analysis Review," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 4 (2024): h.2 <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>.

Dalam menggemari suatu budaya pastinya akan ada hal negatif dan positif bagi para penggemar khususnya para penggemar k-pop, meskipun k-pop memebrica pengaruh positif, seperti menumbuhkan semangat kerja keras dari idol, tantangan lebih berat adalah mengarahkan fanatisme penggemar agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh negatif dari menyukai k-pop sering ditemukan oleh para penggemar, diantaranya terlalu fokus pada idola k-pop dan konten korea lainnya. Selain itu juga dampak pada kesehatan mental, kebanyakan orang terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial untuk mengikuti berita tentang idola k-pop atau berinteraksi dengan sesama penggemar dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, atau isolasi sosial.

Maraknya kepopuleran budaya korea di Indonesia khususnya pada kalangan remaja, ini menjadi perhatian bagi para pendakwah. Disinilah peran dai menyusun strategi untuk berdakwah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَأَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”, (Qs. Ali Imran : 104)

Melihat tantangan yang dihadapi K-popers Muslim tersebut, diperlukan adanya pendekatan dakwah yang relevan dan kontekstual dari berbagai pihak, untuk mendekati kehidupan K-popers dengan pesan-pesan dakwah yang kontekstual. Salah satu upaya dakwah yang menarik perhatian adalah konten “Babopini” yang didirikan oleh Fuadh Naim. Konten ini menggabungkan hiburan dengan edukasi, yang disajikan dengan kreatif dan sangat relevan dengan fenomena yang sedang terjadi di kalangan generasi muda, dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan humor, konten Babopini berpotensi untuk menjembatani antara budaya k-pop (k-popers) dengan nilai nilai keislaman yang mudah dipahami dan diterima oleh penggemar K-pop. dakwah kontekstual ini merupakan salah satu bentuk amar ma’ruf nahi munkar (menyuruh berbuat baik dan mencegah yang buruk) secara bijaksana dan efektif sesuai kondisi kekinian.

Fuadh Naim merupakan salah satu dai muda yang berhasil memanfaatkan media digital untuk menargetkan generasi muda termasuk k-popers. Konten Babopini yang dibuat oleh Fuadh Naim di akun youtube @FuadhNaimOfficial, biasanya konten dakwah tersebut menciptakan forum diskusi dengan k-popers tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan hobi mereka dengan nilai-nilai agama. Konten Babopini merupakan sebuah inovasi dalam distribusi materi kreatif berbasis potongan acara *offline*. Format ini secara khusus ialah sebuah potongan potongan video di setiap kegiatan *meet-up*, diskusi, atau tanya jawab interaktif ke dalam bentuk potongan potongan video (*clips*) di suatu kegiatan.

Konten Babopini banyak menarik perhatian dikalangan anak muda terutama para k-popers yang ingin lebih memahami tentang keIslaman, tanpa harus menghakimi atau menyinggung k-pop. Fuadh Naim berasal dari Komunitas Yuk Ngaji yang mengikuti program training for traner yakni pelatihan menjadi kretor dakwah, Fuadh Naim berhasil menjadi pembicara di kota-kota besar, meski bisa dikatakan hijrah, Fuadh Naim tak lantas meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan Korea, ia menegosiasikannya dengan menjadikan tema Korea sebagai tema dakwahnya.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Fuadh Naim dalam konten Babopini adalah satunya memanfaatkan media sosial youtube dan sebagainya untuk berinteraksi dan menyebarkan pemahaman-pemahaman tentang agama islam, dalam penyampaian dakwahnya juga Fuadh Naim menggunakan teknik retorika diantaranya, ethos, pathos dan logos yang membantu dalam membangun hubungan dengan audiens (k-popers) dan juga menarik banyak perhatian dikalangan k-popers.

Salah-satu keunikan dari konten-konten Fuadh Naim yang disampaikan melalui konten Babopini ialah menyampaikan pesan positif nilai-nilai keIslaman dengan menyelipkan pembahsan mengenai tema k-popers ataupun hal lainnya yang berhubungan dengan korea. Dakwah yang menghubungkan nilai-nilai keIslaman dengan trend budaya k-pop hal ini dengan mudah diterima oleh kalangan muda yang menyukai hal yang berbau korea (k-popers). Dalam menjaga interaksi dengan audiens ialah bentuk promosi konten konten dakwah yang bermanfaat dan menunjukkan nilai-nilai keIslaman bagi generasi muda khususnya para penggemar k-pop.

Peneliti memilih konten Babopini dari Fuadh Naim karena ini menjadi keunikan tersendiri dalam berdakwah, kombinasi dalam berdakwah antara budaya korea dengan nilai-nilai keIslmaman menjadikan fenomena yang menarik. Fuadh Naim ialah pendakwah yang hijrah dari seorang penggemar k-pop, menjadikan isi konten ceramahnya mengenai hal yang berbau korea. Dengan pembawaan ceramahnya yang jelas dan persuasif dengan gaya bahasa yang lugas sehingga banyak remaja islam khususnya para penggemar k-pop suka dengan pembawaan ceramah Fuadh Naim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten dakwah yang di lakukan oleh Fuadh Naim.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis sejauh mana strategi Fuadh Naim digunakan dan berdampak pada pemahaman keIslaman K-popers, dengan menganalisis strategi dakwah dari beberapa konten dakwah segmen Babopini dalam chanel youtube @FuadhNaimOfficial Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI DAKWAH “KONTEN” BABOPINI FUADH NAIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN DI KALANGAN K-POBERS”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah: Bagaimana Strategi Dakwah Konten “Babopini” Fuadh Naim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslaman Di Kalangan K-Popers?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Strategi Dakwah Konten Babopini Fuadh Naim Dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslaman Di Kalangan K-popers.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dakwah khususnya dalam konteks strategi dakwah kontemporer yang memanfaatkan media digital bagi para pendakwah, khususnya dalam kontenks budaya populer seperti k-pop. Hasil penelitian juga dapat memperbanyak teori-teori komunikasi, media, dan budaya, terutama dalam dakwah lintas budaya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para dai atau lembaga dakwah dalam merancang strategi dakwah yang menarik dan relevan untuk generasi muda, khususnya penggemar k-pop. Selain itu manfaat dari pembuatkn konten dakwah kreatif yang memadukan unsur budaya populer debgab keislaman, hal ini juga dapat meningkatkan egagement di media sosial, memperluas jangkauan dakwah, serta menjadi pembelajaran berharga bagi Dai dalam mengembangkan program inovatif dan efektif bagi generasi muda.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama Skripsi oleh Dara Uswah Hasanah, mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul, **“Efektivitas Strategi Dakwah Fuadh Naim Dalam Metamorfosa Penggemar Korea Pada Komunitas X-Traordinary Korean Wavers”**.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi virtual, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas strategi dakwah Fuadh Naim mengadopsi tiga strategi utama: sentimental, rasional, dan indrawi. Adapun perbedaan dengan peneliti terletak pada perubahan metamorfosa yang dialami oleh anggota komunitas setelah mengikuti dakwah Fuadh Naim. Sedangkan peneliti berfokus kepada pemahaman penggemar k-pop yang berfokus kepada penggemar k-pop yang menonton konten Babopini di akun youtube @FuadhNaimOfficial.

Kedua Skripsi oleh Oetari Saptarini, mahasiswa Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan judul **“Strategi Dakwah Menghadapi Korean Wave Dalam Retorika Influencer Dakwah Fuadh Naim Di Youtube”**.⁴ Penelitian

³ Hasanah, D. U, "Efektifitas Strategi Dakwah Fuadh Naim Dalam Metamorfosa Penggemar Korea Pada Komunitas X-Traordinary Korean Wavers". (Skripsi 2024).

⁴ Oetari Safitri, "Strategi Dakwah Menghadapi Korean Wave Dalam Retorika Influencer Dakwah Fuadh Naim Di Youtube". Skripsi, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, (Skripsi 2022)

ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library Reserch) degna teknik pengumpulan melalui obesrtpasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunaka dalam penelitian in adalah teori retorika aristoteles atau yang dikenal formula segitiga retorika. Hasilnya yang didapatkan bahwa Fuadh Naim dalam menja;ankan strategi hijrahnya menggunakan pengalaman pribadinya sehingga mampu memahami bagaimana penyapaian dakwahnya pada pencinta korean wave. Adapun perbedaan dalam penlitian ini adalah terletak pada strategi retorika yang digunakan oleh Fuadh Naim dalam menghadapi tantangan dari kalangan penggemar k-pop di youtube, sedangkan peneliti berfokus pada strategi dakwah pada konten spesifik dari youtube Fuadh Naim, yaitu konten babopini. Dan bagaimana tersebut dapat meningkatkan pemahaman keislaman di kalangan K-popers.

Ketiga Jurnal riset komunikasi penyiaran islam Vol.3 No.2 Desember Tahun 2023, oleh Chamlatul Choeriyah. Universitas Islam Bandung. Dalam jurnal berjudul **“Strategi Dakwah Konten Xk-Wavers Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Anggotanya”**.⁵ Penelitain ini menggunakan teori dakwah serta teori kelompok. metode teknik analisis deskriptif dengan data yang dihasilkan berupa kalimat yang tertulis, serta memberikan gambaran atau penjelasan mengenai situasi dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitain ini adalah observasi, dokumentasi, serta wawancara. Adapun

⁵ Chamlatul Choiriyah, “Stratego Dakwah Komunitas XK-Wavers Untuk Meningkatkan Pemhamna Keagamaan Pada Anggotanya”, *jurnal Riset komunikasi dan penyiaran islam*, Vol.03 No.02 (Desember 2023).

perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada remaja k-popers islam yang mengikuti komunitas Xk-Wavers yang lebih umum dan mencakup berbagai bentuk dakwah komunitas yang dibuat oleh Fuadh Naim, sedangkan peneliti menekankan dalam konten dakwah Babopini yang dibuat oleh Fuadh Naim di akun youtube @FuadhNaimOfficial, dan berfokus dalam meningkatkan pemahaman keIslaman dikalngan K-popers.

Berikut tabel ringkasan dari ketiga peneliian terdahulu yang telah penlulis temukan:

*Tabel 1.1
tinjauan penelitian terdahulu*

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Dara Uswah Hasanah) Efektifitas Strategi Dakwah Fuadh Naim Dalam Metamorfosa Penggemar Korea Pada Komunitas X-Traordinary Korean Wavers	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai strategi dakwah Fuadh Naim kepada penggemar K-pop	Perbedaan penelitian ini dengan penelelitian terdahulu adalah, terletak pada “perubahan metamorfosa yang dialami oleh anggota komunitas setelah mengikuti dakwah Fuadh Naim”. Sedangkan peneliti berfokus kepada “penggemar

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			k-pop yang menonton konten Babopini di akun youtube @FuadhNaimOfficial”
2	(Oetari Saptarini) Strategi Dakwah Menghadapi Korean Wave Dalam Retorika Influencer Dakwah Fuadh Naim Di Youtube	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua peneliti membahas bagaimana Ustad Faudh Naim menggunakan strategi dakwah untuk menjangkau penggemar k-pop, dan youtube sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens (k-popers)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, terletak pada strategi retorika yang digunakan oleh Fuadh Naim dalam menghadapi tantangan dari kalangan penggemar k-pop di youtube, sedangkan peneliti berfokus pada strategi dakwah pada konten spesifik dari youtube Fuadh Naim, yaitu konten babopini. Dan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			bagaimana tersebut dapat meningkatkan pemahaman keislaman di kalangan K-popers
3	(Chamlatul Choeriyah, Rodliyah Khuza'i) Strategi Dakwah Konten Xk-Waverse Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Anggotanya	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya membahas tentang strategi konten Fuadh Naim terhadap peningkatan pemahaman	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, terletak pada "konten dakwah Xk-Waverse bentuk dakwah komunitas yang dibuat oleh Fuadh Naim", sedangkan peneliti "menekankan dalam konten dakwah Babopini yang di buat oleh Fuadh Naim di akun youtube @FuadhNaimOfficial.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji dakwah Fuadh Naim, khususnya dalam media sosial youtube dan penggemar k-pop, dan umumnya berfokus pada perubahan perilaku yang dialami individu (k-popers) setelah mengikuti dakwah Fuadh Naim. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menyoroti pada dampak secara keseluruhan dakwah terhadap gaya hidup dan praktik keagamaan pengikutnya. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih spesifik dengan menganalisis secara mendalam bagaimana konten babopini secara khusus berkontribusi pada peningkatan pemahaman tentang islam di kalangan penggemar k-pop. Penelitian ini juga mengambil pada konten babopini yang dibuat oleh fuadh naim di chanel youtube @FuadhNaimOfficial, tidak seperti penelitian terdahulu lainnya yang mencakup berbagai aktivitas dakwah Fuadh Naim.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat sistematika penelitian ada 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: Berisi gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori: Bab ini akan membahas kajian pustaka mengenai strategi dakwah, konten Babopini, pemahaman keislaman, dan k-popers. dengan teori strategi komunikasi Harold D.Laswell yang digunakan oleh peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian,

subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan: Bab ini akan membahas profil Ustad Fuadh Naim dan konten Babopini di akun youtube @FuadhNaimOfficial, serta membahas hasil temuan data yang mencakup gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul.

BAB V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan singkat dan saran.